

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare terkait dengan internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian pada anak mendapatkan respon yang baik dari yayasan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara baik kepada pihak pengurus yayasan maupun anak asuh yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare. Adapun ulasan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.

4.2 Bentuk-Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare

Dalam menciptakan kedisiplinan di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare sangat dibutuhkan kerja sama serta kerja keras yang maksimal dari anak asuh itu sendiri serta para pengurus yayasan serta melibatkan orang tua anak asuh bagi yang masih memiliki orang tua. Karena yayasan panti asuhan sangat berperan sebagai pengganti kedua orang tua yang selayaknya memberikan pelayanan yang baik dengan cara membimbing serta mengarahkan dengan baik sehingga mampu menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian pada anak asuh.

Orang yang disiplin dapat membuat aturan sendiri dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Orang disiplin mungkin dapat menegakkan aturan yang berlaku tanpa dikawal dan dikontrol oleh

siapa pun. Karena disiplin merupakan salah satu titik masuk bagi pendidikan karakter.¹

Menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian pada anak adalah hal yang paling penting diajarkan sebagai penerus generasi masa yang akan datang agar mampu membentuk perilaku anak dalam menjalankan perannya dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk pada anak yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare sebagai anak asuh yang mampu mengontrol dirinya dan mampu beradaptasi di lingkungan sekitarnya.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kurang lebih dua bulan terdapat beberapa kedisiplinan dan kemandirian yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare adalah sebagai berikut:

4.2.1 Bentuk-Bentuk Internalisasi Kedisiplinan

Terkait dengan internalisasi kedisiplinan adalah hal yang sangat penting yang dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare karena mampu mengajarkan anak asuh menjadi pribadi yang bisa mengatur waktunya. Adapun bentuk-bentuk internalisasi kedisiplinan yang dijalankan di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare adalah diantaranya sebagai berikut:

4.2.1.1 Disiplin Beribadah Kepada Allah swt.

Disiplin dalam melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu yang menandakan sebagai orang muslim rasa hormat kepada Sang Pencipta dalam menjalankan kewajibann sebagai hamba-Nya. Karena perlu diketahui bahwa disiplin merupakan sikap yang menunjukkan perilaku taat, patuh, setia, teratur

¹Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, Terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf zien (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 175.

serta tertib dalam melakukan sesuatu termasuk menjalankan ibadah kepada Allah swt dengan baik. Dapat diketahui bahwa ibadah ada dua jika ditinjau dari jenisnya yaitu sebagai berikut:

1. Ibadah Mahdah

Ibadah mahdah yaitu penghambaan yang murni dilakukan hanya merupakan hubungan antara hamba dengan Allah swt secara langsung. Berbagai macam peribadatan kepada Allah swt. yang secara keseluruhan memiliki tata cara yang telah ditetapkan oleh Allah swt. sebagai hamba tidak berhak mengubah ketentuan-ketentuan-Nya dalam mencipta ataupun merakayasanya sesuai apa yang diinginkan. Para ulama telah menetapkan kaidah yaitu asalnya ibadah itu diharamkan/terlarang (kecuali dengan perintah Allah dan petunjuk Nabi Muhammad saw. Ibadah jenis seperti ini diistilahkan oleh para fuqaha dengan perkataan Al-Ibadah ataupun Al-Ubudiyyah. Adapun yang termasuk dalam ibadah jenis ini ialah shalat, puasa, zakat, tayammum, wudu, membaca Al-quran, haji dan umrah.²

2. Ibadah Gairu Mahdah

Ibadah ghairu mahdah yang merupakan ibadah yang dilakukan tidak murni semata-mata hanya hubungan hamba dengan Allah swt. Ibadah ini selain hubungan hamba dengan Sang Penciptanya juga sebagai hubungan/interaksi yang terdapat antara hamba dengan makhluk lainnya. Ibadah ini tidak ditentukan cara dan syaratnya secara detail, semua diserahkan kepada manusia itu sendiri.

Dapat diketahui bahwa ibadah gairu mahdah adalah segala jenis peribadatan kepada Allah swt. Dalam arti lain terkait dengan kenegaraan, ekonomi, pendidikan, sosial, hubungan luar negeri, kebudayaan, undang-undang kemasyarakatan serta teknologi dan sebagainya. Ibadah jenis ini diistilahkan oleh para fuqaha dengan

²<https://umma.id/articale/share/id/1003/65856>.

perkataan Al-Muamalah yaitu hubungan antara manusia dengan manusia. Sebagaimana prinsip dari ibadah gairu mahdah yaitu selama keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang, selama Allah swt dan Rasul-Nya tidak melarang maka ibadah dalam bentuk ini boleh dilaksanakan, selama tidak diharamkan oleh Allah swt maka boleh dilakukan. Adapun salah satu contoh sederhana yang termasuk ibadah gairu mahdah seperti aktivitas makan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak memiliki syarat dan waktu tertentu melainkan apabila lapar dibolehkan makan kapan dan di mana pun.

Itulah yang termasuk jenis-jenis ibadah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari ibadah mahdah dan gairu mahdah. Demikian juga yang dilakukan oleh anak Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu anak asuh.

Adapun pandangan salah satu anak asuh Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare mengenai disiplin beribadah kepada Allah swt sebagaimana ungkapan oleh saudara Hidayatullah selaku anak asuh yang tinggal di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, berusia 13 tahun bahwa:

Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare ini adalah tempat tinggal yang terbaik menurut saya sebagai tempat belajar dan juga memiliki aturan-aturan yang perlu ditaati termasuk kedisiplinan. Yayasan ini sangat menekankan yang namanya kedisiplinan. Selama saya tinggal disini ada banyak kedisiplinan yang saya dapatkan selama tinggal disini diantaranya disiplin beribadah kepada Allah Swt dengan menjalankan salat lima waktu dengan tepat waktu baik saya lakukan secara sendiri maupun secara beramaah. selama tinggal disini saya juga sudah disiplin mengaji sesuai jadwal yang diberikan oleh pengurus yayasan disini.³

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Hidayatullah yang berstatus sebagai pelajar bahwa kedisiplinan yang didapatkan itu dapat melaksanakan salat fardu

³Hidayatullah. (Santri), 13 tahun, di kelurahan Lapadde, Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 01 Februari 2020.

dengan tepat waktu dan juga rajin mengaji sebagaimana jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare.

Adapun respon terkait kedisiplinan beribadah kepada Allah Swt yang dilakukan secara rutin oleh saudari Nur Winda selaku anak asuh yang tinggal di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, berusia 13 tahun:

Saya sangat senang tinggal disini karena selama saya tinggal disini saya sudah rajin membaca Al-Qur'an daripada sebelumnya. Ini adalah salah satu kedisiplinan beribadah kepada Allah swt yang selalu saya lakukan apabila sudah waktunya mengaji.⁴

Respon yang sama dari saudari Nur Winda yang dikemukakan oleh saudari Nurul Istiqamah berusia 14 tahun bahwa:

Kedisiplinan beribadah kepada Allah swt yang selalu saya lakukan yaitu bisa mengaji dengan tetap waktu sesuai jadwal rutin yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare. Kadang juga kalau didapatkan melanggar dihukum ki jalan jongkok saja. Ada juga dilihat-lihat saja ji. Biasa juga na kasi ki penjelasan Pak Ustad. Jadi, memang betul-betul disiplin itu bagi saya perlu sekali.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud oleh Muh Fatwa bahwa dalam menjalankan shalat lima waktu harus dilakukan dengan tepat sesuai dengan waktu sahalat yang ada karena shalat yang dijalankan dengan tepat waktu itu baik.

Dari penjelasan di atas dapat diperkuat oleh salah satu Pengurus Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare Bapak Muhammad Yunus:

Apabila ada anak-anak yang baru masuk di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare selama beberapa hari tinggal disini diberikan contoh kepada pengurus serta kepada anak-anak yang sudah lama tinggal di yayasan ini. Seperti menjalankan salat fardu secara berjamaah dan mengikuti pengajian secara rutin dengan cara mengajaknya sehingga lama-kelamaan anak yang

⁴Hidayatullah. (Santri), 13 tahun, di kelurahan Lapadde, Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 01 Februari 2020.

⁵Nurul Istiqamah. (Santri), 14 tahun, di kelurahan Lapadde, Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 01 Februari 2020.

tinggal di Yayasan Panti Asuhan terbiasa menerapkan disiplin salat dan mengaji.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dari beberapa anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare serta salah satu pengurus yayasan dapat diketahui bahwa disiplin beribadah kepada Allah swt yang dilakukan itu terdapat disiplin salat fardu secara berjamaah dan rutin membaca Al-quran sesuai jadwal yang ditentukan oleh pengurus Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare.

4.2.1.2 Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah satu hal yang penting diterapkan kepada anak-anak karena dengan adanya disiplin belajar mampu mengajarkan ketaatan serta kepatuhan sehingga anak-anak mampu disiplin belajar karena dengan hal tersebut adalah penentu keberhasilan anak dalam proses belajarnya serta mampu memberikan motivasi kepada orang-orang yang ada di sekitarnya agar segala usaha untuk membangun manusia agar dapat menjadi orang yang berguna dan berhasil dalam kehidupan sehari-hari dengan belajar secara rutin, sungguh-sungguh dan secara teratur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudari Arni berusia 16 tahun bahwa:

Yayasan ini sudah menjadi tempat yang baik bagi saya baik dalam belajar, bersosialisasi dan sebagainya semuanya diajarkan dengan baik oleh pengurus yayasan termasuk kedisiplinan belajar yang saya lakukan disini selama tinggal di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare adalah hal yang rutin saya lakukan setelah salat isya. Karena setelah isya adalah waktu yang sangat tepat belajar bersama dengan teman-teman yang lain dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru mata pelajaran di sekolah. Belajar dilakukan secara rutin dan sungguh-sungguh agar setelah keluar dari yayasan ini nantinya sudah terbiasa dengan mengatur waktu dengan baik termasuk disiplin belajar dan mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan tepat sebagaimana penerus generasi masa yang akan datang.⁷

⁶Muhammad Yunus, S.Pd.I. (Pengurus Yayasan), di kelurahan Lapadde, Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 06 Februari 2020.

⁷Arni. (Santri), 16 tahun, di kelurahan Lapadde, Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 06 Februari 2020.

Dari penjelasan di atas bahwa anak yang tinggal di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare memiliki waktu tertentu dalam belajar yaitu setelah salat isya. Di mana waktu ini digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru-guru mata pelajaran yang ada di sekolah.

Dengan respon yang sama yang diungkapkan oleh saudara Asmil, berusia 13 tahun bahwa:

Saya tinggal disini karena ingin belajar dengan baik. Karena belajar adalah hal yang perlu dilakukan seperti saya hanya anak Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare yang harus rutin belajarnya baik itu mengerjakan tugas-tugas dari sekolah maupun mengikuti pembelajaran bahasa arab yang diajarkan oleh Pak Ustad kalau sudah salat Isya orang.⁸

Dari wawancara yang di atas yang telah dilakukan oleh penulis bahwa anak-anak yang tinggal di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare memiliki semangat yang luar biasa dalam menyongsong masa depan. Segala aktivitas belajar dilakukan dengan sungguh-sungguh dan rutin. Anak-anak yang tinggal di yayasan ini memiliki waktu yang rutin dalam belajar yaitu setiap malam dalam menjalankan kedisiplinan belajarnya yaitu setelah salat isya. Masing-masing anak asuh menyelesaikan tugas-tugasnya secara sungguh-sungguh yang didapatkan dari guru mata pelajarannya di sekolah. Tanpa apa perintah dari pengurus yayasan menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah. Anak-anak sudah memiliki kesadaran dalam menjalankan aktivitasnya termasuk belajar setiap malam dan mengerjakan tugas dari bapak/ibu guru di sekolah. Apabila sudah isya anak-anak sudah bersedia belajar tanpa ada arahan ataupun paksaan dari pengurus yayasan. Anak-anak sudah terbiasa disiplin.

⁸Asmil, (Santri), 13 tahun, di kelurahan Lapadde, Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 06 Februari 2020.

4.2.1.3 Disiplin Waktu

Disiplin waktu adalah hal yang sangat penting diajarkan pada anak-anak yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare agar mampu menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu mematuhi aturan-aturan yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudari Arni berusia 16 tahun:

Disiplin waktu yang saya lakukan selama tinggal disini sangat banyak mulai dari pagi bangun tidur sampai malam. Termasuk mematuhi aturan yang berlaku disini karena kalau tidak dipatuhi na kenakan ki sanksi sama pengurus panti asuhan dan juga bangun subuh-subuh setiap hari kemudian merapikan tempat tidur lalu melaksanakan salat subuh secara berjamaah dengan anak-anak panti asuhan yang lain, setelah itu sarapan pagi dan siap-siap ke sekolah dan kemudian sore hari mengaji ki bersama-sama sampai malam digunakan belajar sama-sama.⁹

Sebagaimana respon yang sama yang dikatakan oleh saudara Galip berusia 13 tahun:

Disini sangat disiplin waktu mulai ki bangun pagi-pagi , kemudian mandi setelah itu sarapan pagi kemudian pergi ki sekolah e sampai pulang dari sekolah itu selalu ki dalam aturan yayasan harus ki tepat waktu pulang kalau selesai mi jadwal belajar di sekolah karena kalau tidak pulang ki ke panti na selesai mi belajar ta di sekolah na kasi ki sanksi pengurus karena sudah melanggar ki itu apalagi kalau tidak ada kabar.¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa anak-anak yang tinggal di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare memiliki kedisiplinan waktu yang baik mulai dari bangun pagi sampai pada malam hari segala aktivitas dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Salah satu pengurus yayasan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare atas nama Fatmawati mengungkapkan bahwa:

Anak-anak yang ada di sini sudah bisa menerapkan disiplin waktu dengan baik karena itu adalah bekal bagi anak-anak untuk masa depannya. Jadi anak-

⁹Arni. (Santri), 16 tahun, di kelurahan Lapadde, Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 06 Februari 2020.

¹⁰Galip. (Santri), 13 tahun, di kelurahan Lapadde, Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 11 Februari 2020.

anak mengatur waktunya dengan baik termasuk bangun subuh-subuh ini adalah kegiatan yang selalu diingatkan kepada anak-anak karena ini hal paling utama membuasakan diri bangun pagi dan merapikan tempat tidurnya, kemudian siap-siap menjalankan ibadah salat subuh. Biasanya setelah subuh juga ada waktu untuk kultum sehingga anak-anak terbiasa memanfaatkan waktunya dengan hal-hal yang bermanfaat. Di pagi hari anak-anak sudah sarapan persiapan ke sekolah sampai siang hari. Biasa juga ada panggilan anak-anak di sini yasinan ketika ada orang yang meninggal. Di sore harinya harus rutin mengaji demikian waktu belajarnya di malam hari rutin. Sehingga anak-anak disini benar-benar disiplin waktu agar mampu memanfaatkan waktunya sebaik mungkin dengan kegiatn-kegiatan yang berfaedah.¹¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa disiplin waktu adalah hal yang sangat penting bagi anak-anak yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare agar mulai dari dini anak-anak bisa menjalankan aktivitasnya dengan baik. Termasuk disiplin bangun pagi, waktu sekolah, waktu belajar di malam hari, waktu makan, mandi serta mengaji. Sehingga anak-anak dapat menerapkan disiplinnya baik di luar panti asuhan maupun di dalam lingkungan panti asuhan.

Anak-anak sangat penting menerapkan disiplin waktu mulai dari dini agar ketika menjelang dewasa sudah terbiasa dengan sikap disiplin waktunya. Sebagaimana yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari bahwa bangun pagi adalah hal yang paling utama memulai dalam mengatur waktu dengan baik.

Terkait dengan hal tersebut dapat menjaga sikap dan tingkah laku anak-anak dalam kehidupan secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menghargai waktu dengan baik sehingga dapat memberikan kesadaran bahwa begitu pentingnya menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam melakukan aktivitas dengan baik dan tepat. Terkait dengan bentuk-bentuk kedisiplinan yang ada di Yayasan Panti Asuhan

¹¹ Fatmawati, A. Ma, (Pengurus Yayasan), di kelurahan Lapadde, Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 11 Februari 2020.

Al-Amin Kota parepare ada tiga yaitu disiplin beribadah kepada Allah swt, disiplin belajar serta disiplin waktu.

4.3 Bentuk-Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai kemandirian pada Anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare

Kemandirian harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pribadi yang mandiri tidak tergantung kepada orang lain dalam menghadapi berbagai masalah, tidak lari dari tanggung jawab, dan berupaya mencari jalan keluar untuk mengatasi setiap masalah. Mandiri (*Independent*) adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Kemandirian berkembang melalui proses belajar yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang mulai dari tahap awal perkembangan kapasitas sampai tahap perkembangan kemandirian yang sempurna.¹² Terkait dengan penjelasan tersebut setelah melakukan wawancara di lapangan, ada beberapa kemandirian yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare sebagai berikut:

4.3.1 Mengajarkan Kepercayaan Diri pada Anak Asuh

Percaya diri adalah hal perlu dibekali oleh setiap anak karena itu dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari yang mana dapat meyakinkan kemampuan serta penilaian diri sendiri dalam melakukan aktivitas baik untuk dirinya maupun terhadap lingkungan serta situasi yang dihadapinya. Sebagaimana diketahui bahwa terdapat beberapa ciri-ciri individu yang percaya diri sebagai berikut:

1. Selalu merasa tenang apabila mengerjakan sesuatu.
2. Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai.

¹²Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 98-99.

3. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
4. Bisa menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
5. Mempunyai keadaan mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
6. Mempunyai kecerdasan yang cukup.
7. Mampu bersosialisasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pernyataan di atas terkait dengan ciri-ciri individu yang percaya diri. Salah satu anak yang tinggal di yayasan atas nama Muslimah, berusia 12 tahun bahwa:

Kepercayaan diri yang diajarkan ki disini itu seperti berbicara di depan umum. Harus ki mandiri, bisa bicara di depan orang banyak dengan cara menyampaikan pesan-pesan yang bermanfaat kepada jamaah/teman-teman anak panti melalui kultum secara bergantian.¹³

Adapun respon yang sama diutarakan oleh saudara Asmil, berusia 13 tahun bahwa:

Disini harus ki belajar dengan serius apalagi terhadap diri sendiri. Bisa ki mandiri hidup di lingkungan panti asuhan dengan membangun kepercayaan diri. Naik ki di mimbar kultum. Bicara ki sendiri di depannya teman ta. Kadang juga di suruh ki menghafal surah-surah pendek.¹⁴

Dalam menjalankan aktivitas di lingkungan Yayasan Panti Asuhan Al-Amin memang penting sebagaimana respon yang diungkapkan oleh saudara Rahmatullah:

Membangun kepercayaan diri itu penting bagi saya pribadi karena kalau besar ki nanti tidak gugup maki di depannya orang. Itumi diajar ki mandiri. Berbicara sendiri di depan teman ku supaya tidak tegang ki jika suatu hari nanti bicara ki dengan orang lain tidak terlalu gugup.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat merumuskan bahwa di

¹³Muslimah. (Santri), 12 tahun, di kelurahan Lapadde, Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 15 Februari 2020.

¹⁴Asmil, (Santri), 13 tahun, di kelurahan Lapadde, Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 06 Februari 2020.

¹⁵Rahmatullah, (Santri), 12 tahun, di kelurahan Lapadde, Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 15 Februari 2020.

lingkungan Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare anak-anak mulai dari dini membangun kepercayaan diri terhadap dirinya sebagaimana yang telah diterapkan seperti kultum di depan orang banyak yakni di depan pengurus Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare dan juga teman-teman yang hadir mendengarkan isi kultum yang disampaikan. Anak-anak panti menghafal surah-surah pendek. Hal ini dilakukan agar anak-anak yayasan bisa mandiri dalam membaca Al-quran dengan baik. Anak-anak yang sudah terbiasa menyampaikan gagasan di depan teman-temannya itu berawal dari latihan sehingga sudah bisa menjadi kebiasaan selama tinggal di yayasan.

4.3.2 Pembiasaan dalam Melaksanakan Tanggung Jawab

Anak-anak yang tinggal di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare dengan menerapkan pembiasaan dalam menerapkan tanggung jawab itu sangat penting. Karena anak-anak harus tau apa yang harus dilakukan selama kita tinggal di lingkungan ini. Sebagaimana piket yang telah dibuatkan oleh pengurus yayasan maka anak-anak melaksanakan hal tersebut secara mandiri. Seperti pembagian piket di dapur serta jadwal kebersihan diserahkan kepada anak-anak.. Tidak hanya itu anak-anak yang tinggal di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare bisa bertanggung jawab dalam mengurus diri sendiri seperti mencuci pakaian, membersihkan halaman yayasan, merapikan tempat tidur, mandi secara mandiri, berwudu sendiri, serta menyeterika pakaian secara mandiri jika ada diantara anak-anak ingin menyeterika pakaiannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu anak asuh yang bernama Suci Anugrah, berusia 11 tahun bahwa:

Selama tinggal disini harus ki banyak-banyak belajar mandiri karena tidak ada orang tua ku siapkan ka. Setiap pagi harus ka bisa mandiri rapikan tempat tidur ku juga harus ka bisa mandi pagi.¹⁶

Berdasarkan wawancara Suci Anugrah memiliki respon yang sama diungkapkan oleh Tiara Nur:

Apapun yang dilakukan harus ki bisa serba mandiri seperti bangun ki pagi-pagi, kemudian mandi ki, sudah itu pergi sarapan. Ambil sendiri makanan karena sudah mi na sediakan pengurus yayasan.¹⁷

Dari pernyataan di atas diperkuat oleh salah satu pengurus Yayasan Panti

Asuhan Al-Amin Kota Parepare atas nama Muhammad Yunus bahwa:

Anak-anak yang tinggal di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin mulai dari dini melakukan tanggung jawab secara mandiri karena kapan tidak tanggung jawab secara mandiri anak-anak tidak tau nantinya. Karena dikemudian hari kita tidak tau keadaan anak-anak ketika melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Otomatis segala yang dilakukan itu harus serba mandiri mulai dari bangun sampai tidur kembali. Sebagaimana yang anak-anak lakukan setiap hari memiliki piket baik di dapur maupun piket kebersihan..¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat merumuskan bahwa pembiasaan yang dilakukan dalam menerapkan kemandirian itu sangat penting mulai dari dini. Anak-anak yang tinggal di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin mulai dari dini melakukan tanggung jawab secara mandiri karena apabila tidak memiliki tanggung jawab secara mandiri anak-anak tidak tau nantinya. Karena dikemudian hari memiliki cita-cita serta mimpi-mimpi melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Jadi segala yang dilakukan itu harus bisa mandiri mulai dari bangun sampai tidur kembali. Sebagaimana yang dilakukan setiap hari memiliki piket baik di dapur

¹⁶Suci Anugrah. (Santri), 11 tahun, di kelurahan Lapadde, Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 06 Februari 2020.

¹⁷Tiara Nur. (Santri), 11 tahun, di kelurahan Lapadde, Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 06 Februari 2020.

¹⁸Muhammad Yunus, S.Pd.I. (Pengurus Yayasan), di kelurahan Lapadde, Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 06 Februari 2020.

maupun piket kebersihan. Selain ada piket kebersihan, hal ini bisa dilakukan secara bergantian demi kenyamanan bersama. Membersihkan masjid dan ruang belajar secara bersama-sama itu sebagai bukti peduli dengan kebersihan dan mencintai diri sendiri dengan cara membersihkan dirinya, anak-anak bisa mencuci pakaiannya baik itu perempuan maupun laki-laki. Belajar juga harus bisa mandiri dalam mengerjakan tugas secara individu. Pengurus hanya menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan anak yayasan agar lebih mudah dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dari aktivitas anak yayasan pengurus tetap memperhatikan apa yang dilakukan anak-anak mulai bangun pagi sampai tidur kembali karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda.

4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan dan Kemandirian pada Anak di Yayasan Panti Asuhan Yayasan Al-Amin Kota Parepare

Di lingkungan Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian anak sebagai berikut:

4.4.1 Faktor Internal

Faktor yang terdapat dalam diri anak-anak asuh seperti yang dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare itu belajar cara belajar anak-anak, apa yang akan dituju dari proses pembelajaran anak-anak serta minat belajar anak-anak serta kemampuan belajar baik di sekolah maupun di yayasan. Melihat hal tersebut dapat dirumuskan bahwa dalam internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian anak itu berawal dari dirinya sendiri. Ketika segala aktivitas yang dilakukan itu sudah dijalankan baik disiplin dan mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat dirumuskan bahwa faktor-faktor internalisasi kedisiplinan dan kemandirian pada anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare terdapat beberapa faktor internal dalam diri anak antara lain:

1. Faktor Kesadaran Anak Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare

Kesadaran yang timbul dalam diri itu terbuka atas pikiran yang telah terbuka terhadap apa yang telah dilakukan. Hal ini lebih mudah ditegakkan apabila itu timbul dari kesadaran diri sendiri untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan-aturan yang ada tanpa ada hasil paksaan dari pihak yang lain. Sebagaimana pandangan salah satu anak asuh atas nama Arni bahwa:

Selama tinggal di yayasan ini memang perlu faktor kesadaran. Karena dalam menjalani kehidupan jika tidak ada kesadaran ta. Tidak bisa ki disiplin dan mandiri. Kalau bukan diri ta sendiri sadar begitu pentingnya disiplin dan mandiri tanpa ada tekanan dari orang lain. Saya sadar bagaimana manfaatnya itu disiplin dan mandiri.¹⁹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam disiplin dan mandiri sangat perlu disadari, nikmat dan manfaatnya kedisiplinan dan kemandirian. Dengan demikian, tanpa paksaan dari orang sekitar sudah dapat menunjukkan bahwa seseorang bisa memiliki kesadaran ataupun pikiran yang terbuka dalam melaksanakan kedisiplinan maupun kemandirian.

2. Faktor Pola Pikir Anak Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare

Hal ini terdapat dalam diri setiap individu yang sudah dimiliki sebelum tertuang dalam tindakan-tindakan sangat berpengaruh dalam menjalankan aktivitas. Jika seseorang mulai berpikir bahwa begitu pentingnya ditanamkan dalam diri sikap kedisiplinan maupun kemandirian. Maka, itu akan dilakukannya tanpa pengaruh-pengaruh ataupun paksaan dari orang lain. Hal ini dikatakan oleh Ahmad bahwa:

¹⁹Ahmad. (Santri), 12 tahun, di kelurahan Lapadde, Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 06 Februari 2020.

Kalau mau ki kerjakan apa-apa perlu dipikirkan baik-baik jangan asal kejakan apa-apa karena jangan sampai itu tidak baik)Sna dikerjai bahaya untuk diri ta jadi kalau ada dikerja dipertimbangkan apakah itu baik atau buruk.²⁰

Dari pernyataan di atas dapat dirumuskan bahwa dalam melakukan tindakan perlu pertimbangan-pertimbangan yang baik agar setiap tindakan yang dilakukan dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Karena sebuah tindakan yang dilakukan itu lahir dari pola pikir yang dimiliki setiap individu-individu.

3. Faktor Minat dan Motivasi Anak Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare

Terkait dari faktor minat adalah hal yang memiliki banyak manfaat terdiri dari kombinasi serta perpaduan dari berbagai perasaan, prsangka, harapan, rasa khawatir, rasa cemas serta rasa takut yang mampu mengarahkan individu-individu terhadap suatu pilihan tertentu.

Sebagaimana pandangan yang diungkapkan oleh saudari Nurul Istiqomah bahwa:

Minat dan motivasi itu sesungguhnya muncul dari dalam diri. Apabila hal tersebut ada dalam diri maka kehidupan yang dilalui itu sangat berarti karena mampu melakukan aktivitas-aktivitas yang dimulai dari diri sendiri.²¹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dapat diketahui bahwa minat ini muncul dari dalam diri seseorang yang muncul karena pengaruh lingkungan sekitar. Biasanya semakin baik lingkungan kita maka minat yang timbul pun akan semakin baik. Sedangkan motivasi yang diberikan kepada orang lain maka itu juga dapat berpengaruh besar terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya. Apabila terdapat minat dan motivasi dalam diri setiap individu itu mampu mendukung dalam menerapkan kedisiplinan dan kemandirian tanpa harus menunggu dorongan ataupun motivasi-motivasi dari orang lain.

²⁰ Nurul Istiqamah. (Santri), 14 tahun, di kelurahan Lapadde, Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 01 Februari 2020.

Hal ini dikuatkan oleh Bapak Muhammad Yunus salah satu pengurus Yayasan

Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare bahwa:

Faktor-faktor yang terdapat dalam internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian pada anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare itu memiliki variasi-variasi yang menarik dalam diri anak-anak itu memiliki waktu yang berbeda dalam memahami keadaan. Ada yang cepat menangkap apa yang diperintahkan adapula yang memiliki waktu demi waktu yang bisa menguji kesabaran baru bisa mendengar apa yang disampaikan. Seperti faktor bawaan anak-anak yang memang memiliki daya tangkap yang cukup lama di mana minat dan motivasinya masih kurang. Itu masih perlu bimbingan-bimbingan.²²

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa beberapa Faktor-faktor yang terdapat dalam internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian pada anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare itu terdapat variasi menarik yang terdapat dalam diri anak-anak itu memiliki waktu yang berbeda dalam memahami keadaan. Ada yang cepat menangkap apa yang disampaikan adapula yang memiliki waktu demi waktu yang bisa menguji kesabaran baru bisa mendengar apa yang disampaikan. Seperti faktor bawaan anak-anak yang memang memiliki daya tangkap yang cukup lama di mana minat dan motivasinya masih kurang. Itu masih perlu bimbingan-bimbingan.

4.4.2 Faktor eksternal

Faktor eksternal yang biasa didapatkan dari luar itu seperti dari lingkungan sekitarnya. Termasuk lingkungan sekolah yang merupakan tempat bagi anak-anak belajar yakni sebagai tempat menuntut ilmu di pendidikan formal. Di lingkungan sekolah menjadi faktor dalam pembentukan karakter seperti disiplin dan mandiri baik dalam belajar, menggunakan seragam sekolah maupun mengikuti aturan-aturan yang diberlakukan di sekolah serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajarannya secara mandiri. Sehingga hal tersebut mampu membantu anak-

²²Muhammad Yunus, (Pengurus Yayasan), di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 06 Februari 2020.

anak dalam menjaga kedisiplinan dan kemandirian baik untuk diri sendiri maupun sebagai motivasi bagi teman-teman yang lain. Karena, perlu diketahui bahwa anak-anak di sekolah juga selalu berinteraksi terhadap sesamanya. Baik itu dari guru-gurunya maupun dari teman sebayanya. Selain lingkungan sekolah ada juga lingkungan sekitar yayasan. Hal yang dimaksud disini yaitu masyarakat yang ada di sekelilingnya juga mampu menjadi faktor eksternal dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai disiplin dan mandiri. Misalnya anak-anak yang tinggal di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare memiliki teman yang dekat dari yayasan tersebut sehingga anak yang tinggal di sekitar yayasan itu sering bertemu baik dalam menjalankan aktivitas belajar maupun mengikuti salat berjamaah di masjid dengan tepat waktu. Hal itu bisa memberikan dorongan kepada anak yang tinggal di yayasan untuk tetap disiplin dan mandiri.

Perlu diketahui bahwa faktor yang timbul dari luar diri seseorang itu antara lain:

1. Teladan

Sikap teladan merupakan salah satu tindakan dalam kehidupan sehari-hari dari diri seseorang yang memiliki pengaruh terhadap orang lain. Termasuk di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare terdapat cerminan yang patut dicontoh baik dari sesama teman maupun pengurus yayasan serta dari lingkungan sekitarnya sehingga anak-anak selalu bersikap disiplin dan mandiri seperti yang diungkapkan oleh Hidayatullah bahwa:

Saya harus bisa teladan tinggal disini, supaya teman-temanku yang lain bisa mencontohkan apa yang kulakukan karena kalau bukan dari diri ta siapa lagi.²³

²³Hidayatullah. (Santri), 13 tahun, di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 01 Februari 2020.

Berdasarkan pernyataan di atas, hal itu sangat perlu menjadi contoh atau teladan untuk orang lain agar di sekitar lingkungan yayasan atau anak-anak yang lain bisa mengikuti teman yang lain dalam mandiri dan disiplin.

2. Nasehat

Nasehat yang diperoleh dari orang lain memiliki dampak yang besar dan sangat berpengaruh termasuk itu adalah nasehat yang baik akan menjadikan seseorang untuk bertindak lebih baik secara teratur yang dilakukan sebelumnya. Salah satu pandangan yang diungkapkan oleh saudara Muslimah bahwa “Perlu saya dapatkan dari nasehat teman-teman yang lain supaya saya tidak terlupa.”²⁴ Dengan demikian seseorang mampu melatih dirinya untuk selalu disiplin dan mandiri sesuai dengan nasehat yang diterimanya.

3. Kebiasaan dan latihan

Kebiasaan merupakan salah satu sikap yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang agar segala aktivitasnya dapat dilakukan secara mandiri maupun disiplin melalui pembiasaan secara berulang-ulang sehingga mampu menjadi kebiasaan yang diperoleh dari latihan sejak kecil secara terus menerus agar terbiasa melaksanakannya dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Abiba bahwa “Dalam disiplin dan mandiri perlu kebiasaan dan latihan-latihan agar bisa menjadi kebutuhan sehari-hari”.²⁵

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian pada anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare ada dua faktornya yaitu faktor internal yang terdapat

²⁴Muslimah. (Santri), 12 tahun, di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 01 Februari 2020.

²⁵Abiba Angraini. (Santri), 11 tahun, di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 06 Februari 2020.

dari diri anak-anak serta faktor eksternal yang terdapat di lingkungan sekitarnya (masyarakat) serta di lingkungan sekolah yang menjadi jalan dalam menerapkan kedisiplinan dan kemandirian pada anak.

Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian pada anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare itu ada faktor internal yang terdapat dalam diri anak-anak serta faktor eksternal yang terdapat dari lingkungannya baik di sekolah maupun di sekitar yayasan (masyarakat).

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Bentuk-bentuk internalisasi nilai-nilai kedisiplinan pada anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare

Dalam internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian pada anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare itu terbukti berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk internalisasi kedisiplinan yang diperoleh oleh peneliti yaitu disiplin beribadah kepada Allah swt. disiplin belajar dan disiplin waktu. Dapat dipahami bahwa disiplin disiplin dalam melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu yang menandakan sebagai orang muslim rasa hormat kepada Sang Pencipta dalam menjalankan kewajibann sebagai hamba-Nya. Karena perlu diketahui bahwa disiplin merupakan sikap yang menunjukkan perilaku taat, patuh, setia, teratur serta tertib dalam melakukan sesuatu termasuk menjalankan ibadah kepada Allah swt dengan baik. Dapat diketahui bahwa ibadah ada dua jika ditinjau dari jenisnya yaitu sebagai berikut:

1. Ibadah Mahdah

Ibadah mahdah yaitu penghambaan yang murni dilakukan hanya merupakan hubungan antara hamba dengan Allah swt secara langsung. Berbagai macam peribadatan kepada Allah swt. yang secara keseluruhan memiliki tata cara yang telah ditetapkan oleh Allah swt. sebagai hamba tidak berhak mengubah ketentuan-ketentuan-Nya dalam mencipta ataupun merakayasanya sesuai apa yang diinginkan. Para ulama telah menetapkan kaidah yaitu asalnya ibadah itu diharamkan/terlarang (kecuali dengan perintah Allah dan petunjuk Nabi Muhammad saw. Ibadah jenis seperti ini diistilahkan oleh para fuqaha dengan perkataan Al-Ibadah ataupun Al-Ubudiyyah. Adapun yang termasuk dalam ibadah jenis ini ialah shalat, puasa, zakat, tayammum, wudu, membaca Al-quran, haji dan umrah.²⁶

2. Ibadah Gairu Mahdah

Ibadah ghairu mahdah yang merupakan ibadah yang dilakukan tidak murni semata-mata hanya hubungan hamba dengan Allah swt. Ibadah ini selain hubungan hamba dengan Sang Penciptanya juga sebagai hubungan/interaksi yang terdapat antara hamba dengan makhluk lainnya. Ibadah ini tidak ditentukan cara dan syaratnya secara detail, semua diserahkan kepada manusia itu sendiri.

Dapat diketahui bahwa ibadah gairu mahdah adalah segala jenis peribadatan kepada Allah swt. Dalam arti lain terkait dengan kenegaraan, ekonomi, pendidikan, sosial, hubungan luar negeri, kebudayaan, undang-undang kemasyarakatan serta teknologi dan sebagainya. Ibadah jenis ini diistilahkan oleh para fuqaha dengan perkataan Al-Muamalah yaitu hubungan antara manusia dengan manusia. Sebagaimana prinsip dari ibadah gairu mahdah yaitu selama keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang, selama Allah swt dan Rasul-Nya

²⁶<https://umma.id/articale/share/id/1003/65856>.

tidak melarang maka ibadah dalam bentuk ini boleh dilaksanakan, selama tidak diharamkan oleh Allah swt maka boleh dilakukan. Adapun salah satu contoh sederhana yang termasuk ibadah gairu mahdah seperti aktivitas makan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak memiliki syarat dan waktu tertentu melainkan apabila lapar dibolehkan makan kapan dan di mana pun.

Selain itu, juga diperoleh oleh peneliti bahwa disiplin belajar yang dilakukan oleh anak yayasan di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare satu hal yang penting diterapkan kepada anak-anak karena dengan adanya disiplin belajar mampu mengajarkan ketaatan serta kepatuhan sehingga anak-anak mampu disiplin belajar karena dengan hal tersebut adalah penentu keberhasilan anak dalam proses belajarnya serta mampu memberikan motivasi kepada orang-orang yang ada di sekitarnya agar segala usaha untuk membangun manusia agar dapat menjadi orang yang berguna dan berhasil dalam kehidupan sehari-hari dengan belajar secara rutin, sungguh-sungguh dan secara teratur dan memiliki semangat yang luar biasa dalam menyongsong masa depan. Segala aktivitas belajar dilakukan dengan sungguh-sungguh dan rutin. Anak-anak yang tinggal di yayasan ini memiliki waktu yang rutin dalam belajar yaitu setiap malam dalam menjalankan kedisiplinan belajarnya yaitu setelah salat isya. Masing-masing anak asuh menyelesaikan tugas-tugasnya secara sungguh-sungguh yang didapatkan dari guru mata pelajarannya di sekolah. Tanpa apa perintah dari pengurus yayasan menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah. Anak-anak sudah memiliki kesadaran dalam menjalankan aktivitasnya termasuk belajar setiap malam dan mengerjakan tugas dari bapak/ibu guru di sekolah. Apabila sudah isya anak-anak sudah bersedia belajar tanpa ada arahan ataupun paksaan dari pengurus yayasan. Anak-anak sudah memiliki kebiasaan disiplin.

Anak-anak sangat penting menerapkan disiplin waktu mulai dari dini agar ketika menjelang dewasa sudah terbiasa dengan sikap disiplin waktunya. Sebagaimana yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari bahwa bangun pagi adalah hal yang paling utama memulai dalam mengatur waktu dengan baik.

Terkait dengan hal tersebut dapat menjaga sikap dan tingkah laku anak-anak dalam kehidupan secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menghargai waktu dengan baik sehingga dapat memberikan kesadaran bahwa begitu pentingnya menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam melakukan aktivitas dengan baik dan tepat. Terkait dengan bentuk-bentuk kedisiplinan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare ada tiga yaitu disiplin beribadah kepada Allah swt, disiplin belajar serta disiplin waktu.

4.5.2 Bentuk-Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian pada Anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin

Kemandirian harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pribadi yang mandiri tidak tergantung kepada orang lain dalam menghadapi berbagai masalah, tidak lari dari tanggung jawab, dan berupaya mencari jalan keluar untuk mengatasi setiap masalah. Mandiri (*Independent*) adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Kemandirian berkembang melalui proses belajar yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang mulai dari tahap awal perkembangan kapasitas sampai tahap perkembangan kemandirian yang sempurna.²⁷

Terkait dengan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk internalisasi kemandirian pada anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota

²⁷Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 98-99.

Parepare yaitu mengajarkan kepercayaan diri pada anak asuh dan melakukan pembiasaan dalam melaksanakan tanggung jawab. Mengajarkan kepercayaan diri pada anak asuh dimulai dari dini membangun kepercayaan diri terhadap dirinya sebagaimana yang telah diterapkan seperti kultum di depan orang banyak yakni di depan pengurus Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare dan juga teman-teman yang hadir mendengarkan isi kultum yang disampaikan. Anak-anak panti menghafal surah-surah pendek. Hal ini dilakukan agar anak-anak yayasan bisa mandiri dalam membaca Al-quran dengan baik. Anak-anak yang sudah terbiasa menyampaikan gagasan di depan teman-temannya itu berawal dari latihan sehingga sudah bisa menjadi kebiasaan selama tinggal di yayasan.

Kemandirian terdiri atas beberapa aspek sebagai berikut:

1. Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengendalikan emosi dan tidak bergantung dari kebutuhan emosi orang tua.
2. Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur keuangannya sendiri dan tidak bergantung dari kebutuhan ekonomi orang tua.
3. Intelektual, aspek ini ditunjukkan oleh kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
4. Sosial, aspek ini menunjukkan oleh kemampuan mendakan interaksi dengan orang lain dan tidak menunggu aksi dari orang lain.²⁸

Berdasarkan aspek tersebut bahwa mandiri bukan berarti kita tidak membutuhkan bantuan orang lain. Seperti ayah, ibu, saudara, keluarga, teman, sahabat ataupun kerabat kerja. Akan tetapi, bagaimana cara kita agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan agar kita mampu mengatur dan mengendalikan

²⁸Karmila, *Kreatif untuk Mandiri*, (Penerbit: Cempaka Putih, 2009), h. 14.

kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari sehingga apa yang kita ingin capai dapat terwujud.

Kemudian anak yang tinggal di yayasan panti asuhan Al-Amin Kota Parepare melakukan pembiasaan dalam melaksanakan tanggung jawab dengan menerapkan pembiasaan dalam menerapkan tanggung jawab itu sangat penting. Karena anak-anak harus tau apa yang harus dilakukan selama kita tinggal di lingkungan ini. Sebagaimana piket yang telah dibuatkan oleh pengurus yayasan maka anak-anak melaksanakan hal tersebut secara mandiri. Seperti pembagian piket di dapur serta jadwal kebersihan diserahkan kepada anak-anak.. Tidak hanya itu anak-anak yang tinggal di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare bisa bertanggung jawab dalam mengurus diri sendiri.

4.5.3 Faktor-faktor mempengaruhi internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian pada anak di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare

Di lingkungan Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian pada anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor yang terdapat dalam diri anak-anak asuh seperti yang dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare itu belajar cara belajar anak-anak, apa yang akan dituju dari proses pembelajaran anak-anak serta minat belajar anak-anak serta kemampuan belajar baik di sekolah maupun di yayasan. Melihat hal tersebut dapat dirumuskan bahwa dalam internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian anak itu berawal dari dirinya sendiri. Ketika segala aktivitas yang dilakukan itu sudah dijalankan baik disiplin dan mandiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terdapat dari internal ada dua yaitu faktor kesadaran anak yayasan panti asuhan Al-Amin Kota Parepare, pola pikir serta minat

dan motivasi anak yayasan panti asuhan Al-Amin Kota Parepare yang memiliki variasi menarik yang terdapat dalam diri anak-anak itu memiliki waktu yang berbeda dalam memahami keadaan. Ada yang cepat menangkap apa yang disampaikan adapula yang memiliki waktu demi waktu yang bisa menguji kesabaran baru bisa mendengar apa yang disampaikan. Seperti faktor bawaan anak-anak yang memang memiliki daya tangkap yang cukup lama di mana minat dan motivasinya masih kurang. Itu masih perlu bimbingan-bimbingan.

Faktor eksternal yang biasa didapatkan dari luar itu seperti dari lingkungan sekitarnya. Termasuk lingkungan sekolah yang merupakan tempat bagi anak-anak belajar yakni sebagai tempat menuntut ilmu di pendidikan formal. Di lingkungan sekolah menjadi faktor dalam pembentukan karakter seperti disiplin dan mandiri baik dalam belajar, menggunakan seragam sekolah maupun mengikuti aturan-aturan yang diberlakukan di sekolah serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajarannya secara mandiri. Sehingga hal tersebut mampu membantu anak-anak dalam menjaga kedisiplinan dan kemandirian baik untuk diri sendiri maupun sebagai motivasi bagi teman-teman yang lain. Karena, perlu diketahui bahwa anak-anak di sekolah juga selalu berinteraksi terhadap sesamanya. Baik itu dari guru-gurunya maupun dari teman sebayanya. Selain lingkungan sekolah ada juga lingkungan sekitar yayasan. Hal yang dimaksud disini yaitu masyarakat yang ada di sekelilingnya juga mampu menjadi faktor eksternal dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai disiplin dan mandiri. Misalnya anak-anak yang tinggal di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare memiliki teman yang dekat dari yayasan tersebut sehingga anak yang tinggal di sekitar yayasan itu sering bertemu baik dalam menjalankan aktivitas belajar maupun mengikuti salat berjamaah di masjid dengan tepat waktu. Hal itu bisa memberikan dorongan kepada anak yang tinggal di yayasan

untuk tetap disiplin dan mandiri dalam tindakan dalam kehidupan sehari-hari dari diri seseorang yang memiliki pengaruh terhadap orang lain yang dikenal sebagai teladan. Selain itu, juga terdapat faktor eksternal berupa nasehat yang diperoleh dari orang lain memiliki dampak yang besar dan sangat berpengaruh termasuk itu adalah nasehat yang baik akan menjadikan seseorang untuk bertindak lebih baik secara teratur yang dilakukan sebelumnya. Salah satu pandangan yang diungkapkan oleh saudara Muslimah bahwa “Perlu saya dapatkan dari nasehat teman-teman yang lain supaya saya tidak terlupa.”²⁹ Dengan demikian seseorang mampu melatih dirinya untuk selalu disiplin dan mandiri sesuai dengan nasehat yang diterimanya. Serta kebiasaan dan latihan salah satu sikap yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang agar segala aktivitasnya dapat dilakukan secara mandiri maupun disiplin melalui pembiasaan secara berulang-ulang sehingga mampu menjadi kebiasaan yang diperoleh dari latihan sejak kecil secara terus menerus agar terbiasa melaksanakannya dengan baik.

²⁹Muslimah. (Santri), 12 tahun, di Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 01 Februari 2020.